

Peran Metode *Role Playing* dalam Meningkatkan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini

Author:

Ade Rina¹
Mufassirul Alam²

Affiliation:

Universitas PTIQ Jakarta^{1,2}

Corresponding email

aderina_22@mhs.ptiq.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2026-04-17

Accepted: 2026-07-16

Published: 2026-08-05



This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License

Abstrak:

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan aspek penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini untuk membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembiasaan PHBS pada anak usia dini masih belum optimal, ditandai dengan rendahnya kemampuan anak dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dan belum sepenuhnya melibatkan partisipasi aktif anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembiasaan PHBS anak melalui penerapan metode *Role Playing*. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan *mixed methods* yang memadukan analisis kualitatif terhadap proses pembelajaran dan analisis deskriptif kuantitatif terhadap perkembangan PHBS anak. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 15 anak usia 5–6 tahun di PAUD Nurul Muslimin. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dan persentase perkembangan anak pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Role Playing* mampu meningkatkan pembiasaan PHBS secara bertahap. Pada tahap pra-siklus, sebagian besar anak berada pada kategori Belum Berkembang sebesar 61,11%. Setelah tindakan pada siklus I, kategori Berkembang Sangat Baik meningkat menjadi 16,67%, kemudian meningkat secara signifikan pada siklus II hingga mencapai 88,89%. Dengan demikian, metode *Role Playing* efektif meningkatkan pembiasaan PHBS melalui pembelajaran yang aktif, interaktif, menyenangkan, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; *Role Playing*; Pembelajaran Aktif; Pendidikan Kesehatan

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk berbagai kebiasaan dasar yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, termasuk pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan serangkaian perilaku preventif yang dilakukan secara sadar untuk menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan kesehatan melalui kebiasaan seperti mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga kebersihan tubuh, mengelola lingkungan yang bersih, serta menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Bánfai-Csonka et al., 2022; Hayati & Khadijah, 2026). Penanaman PHBS perlu dilakukan sejak usia dini karena periode ini merupakan masa *golden age*, ketika perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional berlangsung sangat pesat sehingga anak lebih mudah menyerap pengalaman

belajar dan membentuk kebiasaan positif yang akan memengaruhi kualitas kesehatan pada tahap perkembangan berikutnya (Anhusadar & Islamiyah, 2020; Black et al., 2017; Britto et al., 2017).

Meskipun demikian, implementasi PHBS pada anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat belum terbentuk secara optimal karena masih rendahnya keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran, kurangnya pembiasaan yang konsisten di lingkungan keluarga maupun sekolah, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang kontekstual dan kurang menarik bagi karakteristik anak usia dini (Alifia & Hendriana, 2021; Astika & Tirta Dimas Wahyu Negara, 2025; Sastradiharja, 2024). Kondisi tersebut tercermin dari masih rendahnya kemampuan anak dalam menerapkan berbagai indikator PHBS, seperti mencuci tangan dengan benar sebelum makan, menggosok gigi secara teratur, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan diri, memilih makanan sehat, dan melakukan aktivitas fisik secara rutin (Freeman et al., 2014). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak melalui pengalaman belajar yang bermakna sehingga nilai-nilai PHBS tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (World Health Organization & UNICEF, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode *Role Playing* dalam pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku anak usia dini. Sebagai contoh, penelitian Prihartanti & Nugroho (2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah, demonstrasi, dan *Role Playing* mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mempraktikkan enam langkah mencuci tangan, keterampilan menggosok gigi, serta pemahaman mengenai kebutuhan gizi. Selain itu, kajian literatur oleh Bautista et al. (2019) menunjukkan bahwa metode *Role Playing* memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan perilaku mencuci tangan pada anak prasekolah. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis simulasi mampu meningkatkan keterampilan kesehatan anak melalui keterlibatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan (Okamoto et al., 2020). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa metode *Role Playing* memiliki potensi besar sebagai strategi pembelajaran kesehatan pada anak usia dini.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada satu atau dua indikator PHBS, seperti kebiasaan mencuci tangan atau menggosok gigi, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat secara menyeluruh pada anak usia dini. Selain itu, kajian mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Role Playing* dalam pembelajaran PHBS juga masih terbatas (Anggraini & Putri, 2019; putri febriani, 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (research novelty) dengan mengkaji efektivitas metode *Role Playing* secara lebih komprehensif melalui lima indikator utama PHBS, yaitu mencuci tangan menggunakan sabun, menggosok gigi, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, menjaga kebersihan kuku, serta membuang sampah pada tempatnya. Penelitian ini juga tidak hanya menganalisis peningkatan perilaku anak, tetapi turut mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat selama implementasi metode *role playing*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih utuh terhadap pengembangan strategi pembelajaran PHBS pada pendidikan anak usia dini serta melengkapi keterbatasan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode *Role Playing* dalam pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku anak usia dini. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Prihartanti & Nugroho (2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah, demonstrasi, dan *Role Playing* mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mempraktikkan enam langkah mencuci tangan sebesar 45%, keterampilan menggosok gigi yang benar sebesar 38%, serta

pemahaman tentang kebutuhan gizi sebesar 42%. Selain itu, hasil kajian literatur yang dilakukan oleh Bautista et al. (2019) juga menunjukkan bahwa metode *Role Playing* memiliki tingkat efektivitas yang cukup tinggi dalam meningkatkan perilaku mencuci tangan pada anak prasekolah dengan nilai efektivitas mencapai 72%. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran aktif berbasis simulasi dapat meningkatkan keterampilan kesehatan anak secara signifikan karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan (Okamoto et al., 2020). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa metode *Role Playing* memiliki potensi yang kuat untuk diterapkan dalam pembelajaran kesehatan pada anak usia dini.

Namun demikian, sebagian besar penelitian yang telah dilakukan masih berfokus pada peningkatan satu atau dua aspek perilaku hidup bersih dan sehat saja, seperti kebiasaan mencuci tangan atau menggosok gigi. Penelitian yang mengkaji secara komprehensif peran metode *Role Playing* dalam meningkatkan berbagai aspek PHBS pada anak usia dini masih relatif terbatas (Jumiatmoko et al., 2023). Selain itu, kajian mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *Role Playing* dalam pembelajaran PHBS juga masih belum banyak dilakukan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode tersebut (Anggraini & Putri, 2019; putri febiani, 2025). Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (research novelty) dengan mengkaji efektivitas metode *Role Playing* secara lebih komprehensif terhadap lima indikator utama PHBS, yaitu kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar, menggosok gigi secara teratur, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, menjaga kebersihan kuku, serta membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengukur peningkatan capaian PHBS anak melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tetapi juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat selama implementasi metode *role playing*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran PHBS yang lebih komprehensif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sekaligus melengkapi keterbatasan studi-studi sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran metode *Role Playing* dalam membentuk pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Penelitian ini memfokuskan pada lima aspek utama PHBS, yaitu kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar, menggosok gigi secara teratur, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, menjaga kebersihan kuku, serta membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *Role Playing* serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengoptimalkan pembelajaran PHBS. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan strategi pembelajaran kesehatan yang efektif bagi anak usia dini.

Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta penerapan metode *Role Playing* dalam pendidikan anak usia dini. Kajian ini penting untuk memperkuat landasan teoritis sekaligus menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan individu sejak usia dini. PHBS mencakup berbagai kebiasaan seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan diri, mengonsumsi makanan sehat, serta menjaga kebersihan lingkungan (Raharyani, 2025). Penanaman PHBS sejak usia dini dinilai sangat efektif karena pada tahap ini anak berada dalam masa perkembangan yang optimal untuk membentuk kebiasaan jangka panjang (Hayati & Khadijah,

2026). Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku sehat yang dilakukan secara konsisten sejak dini dapat berpengaruh signifikan terhadap kesehatan anak di masa depan (Rosyid & Desi Ismawati, 2025).

Namun demikian, implementasi PHBS pada anak usia dini masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kesadaran dan praktik PHBS pada anak disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang menarik serta minimnya keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran (Alifia & Hendriana, 2021; Sastradiharja, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman langsung kepada anak agar lebih mudah memahami dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak adalah metode *Role Playing* atau bermain peran. Metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk memerankan situasi tertentu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) (Jumiatmoko et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa metode *Role Playing* mampu meningkatkan kemampuan sosial, komunikasi, serta pemahaman anak terhadap nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari (Muslikhah et al., 2025).

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak adalah metode *Role Playing* atau bermain peran. Metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk memerankan situasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga anak belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) (Jumiatmoko et al., 2023). Penelitian Jumiatmoko et al. (2023) menekankan bahwa keterlibatan aktif dalam bermain peran membantu anak memahami konsep melalui pengalaman nyata, sedangkan Muslikhah et al. (2025) menunjukkan bahwa aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, dan pengambilan keputusan anak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas *Role Playing* tidak hanya terletak pada penyampaian materi, tetapi juga pada kemampuannya membangun pengalaman belajar yang bermakna sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini.

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Prihartanti & Nugroho (2022) yang menunjukkan bahwa metode *Role Playing* efektif meningkatkan keterampilan anak dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gea & Refni (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif anak. Selain itu, Bautista et al. (2019) melaporkan bahwa *Role Playing* memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan perilaku mencuci tangan pada anak prasekolah, sedangkan Okamoto et al. (2020) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis simulasi memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku kesehatan karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada indikator PHBS tertentu dan belum mengintegrasikan berbagai aspek perilaku hidup bersih dan sehat dalam satu proses pembelajaran yang utuh. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak menyoroti peningkatan hasil belajar, sedangkan kajian mengenai proses implementasi metode *role playing*, termasuk faktor pendukung dan penghambatnya dalam konteks pendidikan anak usia dini, masih relatif terbatas (Anggraini & Putri, 2019; putri febriani, 2025). Kondisi ini menunjukkan masih adanya ruang untuk mengembangkan penelitian yang mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode *Role Playing* dalam membentuk pembiasaan PHBS.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas metode *Role Playing* dalam meningkatkan perilaku kesehatan anak, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek tertentu saja, seperti kebiasaan mencuci tangan atau menjaga kebersihan diri. Penelitian yang mengkaji secara menyeluruh

berbagai indikator PHBS dalam satu kesatuan masih terbatas. Selain itu, kajian mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Role Playing* dalam pembelajaran PHBS juga masih belum banyak dilakukan (Anggraini & Putri, 2019; putri febiani, 2025).

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa metode *Role Playing* memiliki potensi yang kuat dalam meningkatkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini melalui pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan menyenangkan. Namun, masih terdapat keterbatasan penelitian yang mengkaji efektivitas metode ini secara komprehensif terhadap berbagai indikator PHBS sekaligus serta proses implementasinya di lingkungan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian: bagaimana peran metode *Role Playing* dalam meningkatkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasinya dalam proses pembelajaran? Pertanyaan tersebut menjadi dasar pelaksanaan penelitian sekaligus memperjelas kontribusi penelitian dalam melengkapi temuan-temuan sebelumnya mengenai pembelajaran PHBS pada anak usia dini.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang memadukan analisis kualitatif dan kuantitatif secara deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran melalui metode *role playing*, keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung, serta hasil refleksi pada setiap siklus tindakan. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan perkembangan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak berdasarkan persentase capaian pada setiap kategori perkembangan. Jenis PTK dipilih karena memungkinkan perbaikan praktik pembelajaran secara sistematis melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang (Brown & Coombe, 2015; Kemmis et al., 2014). Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena melibatkan guru secara langsung dalam proses perbaikan berkelanjutan (Mertler, 2017).

Pelaksanaan penelitian diawali dengan tahap pra-siklus yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan PHBS anak. Selanjutnya, tindakan dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat pertemuan sehingga total terdapat delapan kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berbasis metode *Role Playing* yang disesuaikan dengan indikator PHBS. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan melalui kegiatan bermain peran yang dirancang sesuai dengan skenario pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Tahap observasi dilakukan dengan mencatat perkembangan perilaku anak selama kegiatan berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan bersama guru kolaborator untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya (Feldman, 2007).

Subjek Subjek dalam penelitian ini adalah 15 anak usia 5–6 tahun yang berada pada satuan PAUD Nurul Muslimin. Jumlah subjek tersebut merupakan keseluruhan anak yang tergabung dalam kelompok B pada kelas yang menjadi lokasi penelitian, sehingga seluruh populasi kelas dijadikan subjek penelitian tanpa dilakukan pengambilan sampel. Pemilihan seluruh peserta didik dalam satu kelas sejalan dengan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada upaya perbaikan praktik pembelajaran dalam konteks kelas tertentu, bukan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Dengan demikian, keterlibatan seluruh anak dalam kelas memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai perubahan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) setelah

penerapan metode *role playing*. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas untuk meningkatkan objektivitas dalam pelaksanaan tindakan serta keakuratan data yang diperoleh. Pendekatan kolaboratif dalam PTK terbukti mampu meningkatkan kualitas penelitian melalui keterlibatan langsung praktisi pendidikan dalam proses refleksi dan evaluasi (Burns, 2010).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan pembiasaan PHBS pada anak. Indikator tersebut meliputi kemampuan anak dalam mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya secara mandiri, menjaga kebersihan diri, menggunting kuku secara teratur, serta kemampuan anak dalam memerankan dan mempraktikkan perilaku hidup bersih melalui kegiatan *role playing*. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan. Penentuan indikator keberhasilan ini mengacu pada standar penilaian perkembangan anak usia dini yang menekankan pada capaian perkembangan perilaku secara bertahap dan berkelanjutan (Jeong et al., 2022; Rohmadheny & Laila, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi terstruktur, catatan lapangan, dokumentasi kegiatan, serta wawancara singkat dengan guru kelas. Observasi digunakan sebagai teknik utama untuk mengamati perubahan perilaku anak secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai fenomena yang terjadi selama penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan terkait proses pembelajaran dan perkembangan anak (Creswell & Poth, 2018).

Analisis data dilakukan dengan memadukan analisis kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan anak selama kegiatan *role playing*, hasil observasi, serta refleksi pada setiap siklus tindakan. Sementara itu, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil observasi perkembangan PHBS anak dalam bentuk persentase pada setiap kategori perkembangan, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Persentase tersebut kemudian dibandingkan antara tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II untuk menggambarkan peningkatan pembiasaan PHBS setelah penerapan metode *role playing*.

Validitas data dalam penelitian ini diperkuat melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Selain itu, digunakan pula observasi kolaboratif yang melibatkan guru sebagai mitra peneliti untuk mengurangi subjektivitas dalam penilaian. Triangulasi dan kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas terbukti efektif dalam meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data penelitian (Feldman, 2007; Sugiyono, 2024).

Hasil

Penelitian dilaksanakan pada kelompok B PAUD Nurul Muslimin yang terdiri atas 15 anak usia 5–6 tahun melalui tiga tahapan, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Tahap pra-siklus dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak, sedangkan siklus I dan siklus II merupakan tahapan tindakan yang dilaksanakan berdasarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Aspek yang diamati dalam penelitian ini mencakup lima indikator utama PHBS, yaitu kemampuan mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan diri, menggunting kuku secara teratur, serta kemampuan anak dalam memerankan dan mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan *role playing*. Kelima indikator tersebut

digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen observasi untuk menilai perkembangan PHBS anak pada setiap siklus penelitian.

Instrumen penilaian dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator perkembangan perilaku anak usia dini yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Rincian indikator penilaian pembiasaan PHBS disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Instrumen Indikator Perilaku PHBS

No	Indikator Penilaian	Deskripsi Kemampuan
1	Mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar sebelum dan sesudah	Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar sebelum dan sesudah makan dengan kesadaran sendiri
2	Membuang sampah pada tempatnya	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya secara mandiri
3	Menjaga kebersihan diri (merapikan alat makan/mainan)	Anak mampu menjaga kebersihan diri (merapikan alat makan/mainan) tanpa harus diperintah guru
4	Menggunting kuku secara teratur	Anak mampu menggunting kuku secara teratur
5	Memerankan dan mempraktikkan perilaku PHBS melalui kegiatan Role Playing	Anak mampu memerankan dan mempraktikkan perilaku hidup bersih melalui kegiatan <i>role playing</i> .

Tabel 1 menunjukkan bahwa penilaian pembiasaan PHBS anak dilakukan berdasarkan lima indikator utama yang mencerminkan kemampuan anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Setiap indikator dirancang untuk mengukur tingkat kemandirian dan konsistensi anak dalam melakukan perilaku PHBS.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra-siklus, diperoleh data bahwa sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) sebesar 61,11% dan Mulai Berkembang (MB) sebesar 33,33%. Sementara itu, hanya 5,56% anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan belum terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I melalui penerapan metode role playing, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Persentase kategori Belum Berkembang (BB) menurun menjadi 16,67% dan Mulai Berkembang (MB) menjadi 16,67%. Di sisi lain, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat menjadi 50% dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mulai muncul sebesar 16,67%.

Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus II, di mana tidak terdapat lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB). Sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 88,89%, sedangkan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 11,11%.

Untuk memperjelas hasil peningkatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak pada setiap tahap penelitian, data perkembangan anak disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Peningkatan Pembiasaan PHBS Anak melalui Metode Role Playing

Tahap Penelitian	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
------------------	-----------------------	-----------------------	---------------------------------	------------------------------

Pra-Tindakan	61,11%	33,33%	5,56%	0%
Siklus I	16,67%	16,67%	50%	16,67%
Siklus II	0%	0%	11,11%	88,89%

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat anak pada setiap tahapan penelitian. Pada tahap pra-siklus, mayoritas anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), namun pada siklus I mulai terjadi pergeseran ke kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selanjutnya, pada siklus II sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), yang menunjukkan bahwa pembiasaan PHBS telah terbentuk secara optimal.

Untuk memberikan gambaran visual mengenai peningkatan pembiasaan PHBS anak, data tersebut juga disajikan dalam bentuk diagram berikut.

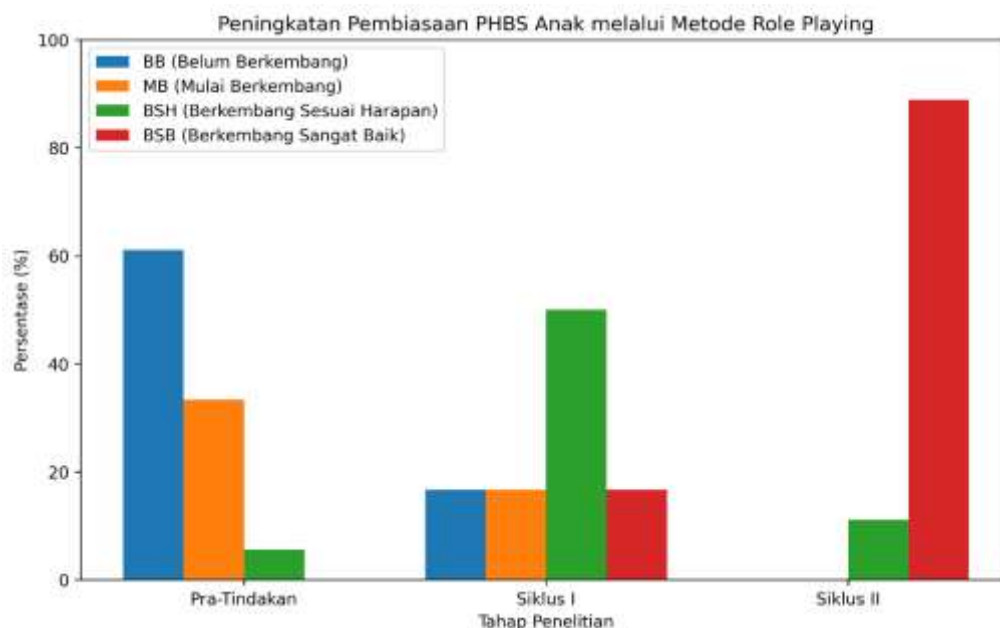


Diagram 1. Peningkatan Pembiasaan PHBS Anak melalui Metode Role Playing

Diagram 1 menunjukkan tren peningkatan yang sangat jelas pada pembiasaan PHBS anak dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Terlihat bahwa persentase kategori Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan secara drastis hingga mencapai 0% pada siklus II. Sebaliknya, kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan yang sangat signifikan hingga mencapai 88,89% pada akhir penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Role Playing* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Peningkatan ini terjadi secara bertahap dan konsisten pada setiap siklus tindakan, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman langsung efektif dalam membentuk perilaku positif pada anak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Role Playing* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini. Peningkatan tersebut tidak hanya tercermin dari capaian kategori perkembangan anak pada setiap siklus, tetapi juga

menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung lebih efektif dalam membentuk kebiasaan dibandingkan penyampaian materi secara verbal. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan perilaku anak terjadi karena mereka tidak sekadar menerima informasi mengenai PHBS, tetapi memperoleh kesempatan untuk memahami, mempraktikkan, dan mengulang perilaku tersebut dalam situasi yang menyerupai kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran melalui *Role Playing* berperan sebagai sarana pembentukan kebiasaan yang berlangsung secara bertahap melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *Role Playing* mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi anak. Melalui kegiatan bermain peran, anak tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga terlibat secara langsung dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam situasi yang menyerupai kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan bahwa anak akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi suatu konsep apabila terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Kolb, 2015).

Selain itu, metode *Role Playing* juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Anak menjadi lebih antusias, berani, dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena disajikan dalam bentuk permainan yang menyenangkan. Peningkatan partisipasi aktif ini berdampak pada meningkatnya pemahaman dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas dan bermain dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan anak dalam proses belajar (Fleer, 2021; Ginsburg, 2007).

Jika ditinjau dari setiap indikator PHBS, peningkatan yang paling signifikan terjadi pada perilaku mencuci tangan menggunakan sabun, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan diri. Hal ini disebabkan karena indikator tersebut lebih mudah dipraktikkan secara langsung melalui kegiatan *Role Playing* yang dirancang menyerupai aktivitas sehari-hari anak. Anak tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mempraktikkan secara langsung sehingga terbentuk kebiasaan yang konsisten. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa praktik langsung dalam pembelajaran kesehatan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perubahan perilaku dibandingkan dengan metode ceramah (Okamoto et al., 2020; Raharyani, 2025).

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode *Role Playing* efektif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Namun demikian, peningkatan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan metode *Role Playing* semata, melainkan oleh mekanisme pembelajaran yang memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung (*experiential learning*). Dalam kegiatan bermain peran, anak memperoleh kesempatan untuk mengamati contoh perilaku, menirukan tindakan yang diperagakan, mempraktikkannya secara berulang, serta menerima umpan balik dari guru dan teman sebaya. Proses tersebut membantu anak membangun pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis sehingga perilaku hidup bersih dan sehat lebih mudah diinternalisasi menjadi kebiasaan. Selain itu, aktivitas bermain peran melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu sehingga pembelajaran tidak hanya meningkatkan pengetahuan anak mengenai PHBS, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan kesadaran untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan ini sejalan dengan teori *Experiential Learning* yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman nyata dan refleksi terhadap pengalaman tersebut, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bertahan lebih lama dalam diri peserta didik (Kolb, 2015). Temuan ini juga konsisten dengan penelitian (Jumiatmoko et al., 2023; Okamoto et al., 2020), serta (Prihartanti & Nugroho, 2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis simulasi dan bermain

peran mampu meningkatkan keterampilan kesehatan anak karena memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis permainan seperti *Role Playing* menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik belajar anak yang menekankan aktivitas, eksplorasi, interaksi sosial, dan pengalaman langsung (*World Health Organization & UNICEF, 2021*).

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode *role playing*. Faktor pendukung antara lain kesiapan guru dalam merancang skenario pembelajaran yang menarik, ketersediaan media pendukung, serta lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan karakteristik anak, serta tingkat konsentrasi anak yang masih relatif pendek. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi guru dan lingkungan belajar (*Alifia & Hendriana, 2021; putri febriani, 2025*).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Role Playing* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pembiasaan PHBS pada anak usia dini melalui pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan penelitian (*Bautista et al., 2019; Jumiati et al., 2023; Niken Grah Prihartanti & Meriana Wahyu Nugroho, 2022; Okamoto et al., 2020*) yang sama-sama melaporkan bahwa pembelajaran berbasis simulasi dan bermain peran mampu meningkatkan perilaku kesehatan anak secara signifikan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan adanya konsistensi bahwa keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku sehat.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan beberapa penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya memfokuskan evaluasi pada satu atau dua indikator PHBS, seperti kebiasaan mencuci tangan atau menggosok gigi, sedangkan penelitian ini mengevaluasi lima indikator PHBS secara terpadu melalui satu rangkaian tindakan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menilai hasil akhir berupa peningkatan perilaku anak, tetapi juga mengamati proses implementasi metode *Role Playing* selama setiap siklus tindakan sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses terbentuknya pembiasaan PHBS. Perbedaan fokus tersebut menjadi kontribusi penelitian ini dalam melengkapi temuan-temuan sebelumnya dan memperkuat bukti empiris bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat menjadi strategi efektif untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Role Playing* memiliki peran yang efektif dalam meningkatkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Nurul Muslimin. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap dari tahap pra-siklus hingga siklus II, di mana sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase sebesar 88,89% dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode *Role Playing* mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret, interaktif, dan menyenangkan sehingga memudahkan anak dalam memahami serta mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga dengan jumlah subjek yang terbatas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan cakupan yang lebih luas serta mengkaji penerapan metode pembelajaran lain atau kombinasi metode inovatif guna memperkuat pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

Referensi

- Alifia, V., & Hendriana, B. (2021). Video Animasi yang Dapat Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masa Pandemi Covid 19 untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 243. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37156>
- Anggraini, W., & Putri, A. D. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 104–114. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.466>
- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Astika, D. D., & Tirta Dimas Wahyu Negara. (2025). Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Kegiatan Mencuci Tangan Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Karakter di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 4(01), 82–93. <https://doi.org/10.21154/kindergarten.v4i01.5092>
- Bánfai-Csonka, H., Betlehem, J., Deutsch, K., Derzsi-Horváth, M., Bánfai, B., Fináncz, J., Podráczky, J., & Csima, M. (2022). Health Literacy in Early Childhood: A Systematic Review of Empirical Studies. *Children*, 9(8), 1131. <https://doi.org/10.3390/children9081131>
- Bautista, A., Habib, M., Eng, A., & Bull, R. (2019). Purposeful play during learning centre time: from curriculum to practice. *Journal of Curriculum Studies*, 51(5), 715–736. <https://doi.org/10.1080/00220272.2019.1611928>
- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., McCoy, D. C., Fink, G., Shawar, Y. R., Shiffman, J., Devercelli, A. E., Wodon, Q. T., Vargas-Barón, E., & Grantham-McGregor, S. (2017). Early childhood development coming of age: science through the life course. *The Lancet*, 389(10064), 77–90. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7)
- Britto, P. R., Lye, S. J., Proulx, K., Yousafzai, A. K., Matthews, S. G., Vaivada, T., Perez-Escamilla, R., Rao, N., Ip, P., Fernald, L. C. H., MacMillan, H., Hanson, M., Wachs, T. D., Yao, H., Yoshikawa, H., Cerezo, A., Leckman, J. F., & Bhutta, Z. A. (2017). Nurturing care: promoting early childhood development. *The Lancet*, 389(10064), 91–102. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31390-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31390-3)
- Brown, J. Dean., & Coombe, C. A. . (2015). *The Cambridge guide to research in language teaching and learning*. Cambridge University Press.
- Burns, Anne. (2010). *Doing action research in English language teaching: a guide for practitioners*. Routledge.
- Creswell, J. W. ., & Poth, C. N. . (2018). *Qualitative inquiry and research design*. SAGE.
- Feldman, A. (2007). Validity and quality in action research. *Educational Action Research*, 15(1), 21–32. <https://doi.org/10.1080/09650790601150766>
- Fleer, M. (2021). *Play in the Early Years*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108908153>

- Freeman, M. C., Stocks, M. E., Cumming, O., Jeandron, A., Higgins, J. P. T., Wolf, J., Prüss-Ustün, A., Bonjour, S., Hunter, P. R., Fewtrell, L., & Curtis, V. (2014). Systematic review: Hygiene and health: systematic review of handwashing practices worldwide and update of health effects. *Tropical Medicine & International Health*, 19(8), 906–916. <https://doi.org/10.1111/tmi.12339>
- Gea, A., & Refni, F. W. Z. (2025). Metode Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 209–219. <https://doi.org/10.47861/khirani.v3i1.1622>
- Ginsburg, K. R. (2007). The Importance of Play in Promoting Healthy Child Development and Maintaining Strong Parent-Child Bonds. *Pediatrics*, 119(1), 182–191. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2697>
- Hayati, N., & Khadijah, K. (2026). Implementasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) Berbasis Pembiasaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(3), 2029–2038. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i3.8434>
- Jeong, J., Bliznashka, L., Sullivan, E., Hentschel, E., Jeon, Y., Strong, K. L., & Daelmans, B. (2022). Measurement tools and indicators for assessing nurturing care for early childhood development: A scoping review. *PLOS Global Public Health*, 2(4), e0000373. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0000373>
- Jumiatmoko, J., Rohmah, F., & Nafiah, S. S. (2023). IMPLEMENTASI RAGAM KEGIATAN BERMAIN PERAN DALAM PENGEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI. *Kumara Cendekia*, 11(3), 304. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.81534>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Kolb, D. A. . (2015). *Experiential learning : experience as the source of learning and development*. Pearson Education, Inc.
- Mertler, C. A. (2017). *Action Research: Improving Schools and Empowering Educators*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781483396484>
- Muslikhah, M., Anggraini, H., & Rahayunita, C. I. (2025). Penerapan Bermain Peran (Role Play) terhadap Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di KB PKK Al-Huda Ngadireso. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 936–944. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i2.2318>
- Niken Grah Prihartanti, & Meriana Wahyu Nugroho. (2022). Penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(3), 174–178. <https://doi.org/10.59025/js.v1i3.50>
- Okamoto, R., Gouda, K., Koide, K., Tokimasa, M., Kageyama, M., Iwamoto, S., Shiomi, M., Kusano, E., Tanaka, M., Kiya, M., Tada, A., & Koetaka, H. (2020). Effectiveness of simulation learning program for mastering public health nursing skills to enhance strength of community: A quasi-experimental design. *Nurse Education Today*, 90, 104432. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104432>
- putri febriani. (2025, August 23). *Manfaat Media Animasi dan Multimedia dalam Pembelajaran PAUD*.

- Raharyani, D. (2025). The Role of Health Education in Improving Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in Rural Communities. *AMK: Abdi Masyarakat UIKA*, 4(2), 127–132. <https://doi.org/10.32832/amk.v4i2.2717>
- Rohmadheny, P. S., & Laila, Y. (2020). Expert Judgment of Learning Achievements Evaluation Instrument for Children Age 4-5 Years Old. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.524>
- Rosyid, A., & Desi Ismawati. (2025). Increasing Awareness of Clean and Healthy Lifestyle Patterns Through Problem Solving Learning Models in Early Childhood. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.14421/joyced.2025.51-04>
- Sastradiharja, E. J. (2024). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Kebiasaan Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 945–956. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6107>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- World Health Organization, & UNICEF. (2021). *State of the world's hand hygiene: A global call to action to make hand hygiene a priority in policy and practice*.